

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Susunan sosial dan budaya masyarakat, serta struktur yang mendasarinya, diubah oleh modernisasi. Kemudian secara bertahap mengembangkan komunikasi dan informasi yang tidak terbatas (Gibran, Zein, Kulsum, & Wijayani, 2024). Salah satu bagian media massa yang kompleks adalah film. Seperti yang kita ketahui, film dapat mempengaruhi perasaan audiens melalui suara dan gambar yang ditampilkan serta berbagai aspek sosial, menjadikannya salah satu media yang memiliki pengaruh besar pada audiens. (Aryanto, Krisnawati, & Herwandito, 2023).

Selain itu, media massa sinematik penting bagi budaya modern karena dapat menunjukkan media lain dan mengkomunikasikan ide dengan berbagai cara. Bersama dengan media massa lainnya seperti kartun, tokoh televisi, serial, lagu, dan buku, film juga merupakan sumber budaya. (Anwar, 2022). Maka film dapat membentuk & mempengaruhi masyarakat berdasarkan muatan pesan yang ada dibalikinya.

Film secara konsisten menggambarkan realitas pergeseran situasi sosial masyarakat sebelum diadaptasi ke layar kaca, film memiliki kemampuan untuk mempengaruhi masyarakat (Harahap, Harahap, & Abidin, 2023). Akibatnya, film sering kali menggambarkan isu-isu sosial seperti ketidaksetaraan sosial, salah satunya berkaitan dengan bagaimana laki-laki dan perempuan berhubungan satu sama lain dan berfungsi sebagai alat sosialisasi. Selain itu, dikutip pada jurnal milik (Aryanto, Krisnawati, & Herwandito, 2023) yang mengatakan bahwa film sering memiliki standar analogi pikiran yang dominan tentang bagaimana perempuan seharusnya bersikap dan melakukan peran yang dianggap normal oleh masyarakat.

Di industri film nasional dan internasional terus memperdebatkan peran perempuan. Tetapi sayangnya, stereotip negatif masih digunakan dalam menggambarkan karakter perempuan. Adanya sejarah dan ideologi patriarki yang melekat dalam masyarakat juga menyebabkan ketimpangan sosial yang sangat merugikan terhadap perempuan. Pemikiran konservatif ini lah yang kemudian

dikonstruksikan dalam mayoritas industri film baik secara sadar maupun tidak sadar, dan menciptakan jejak sejarah mengenai penggambaran negatif perempuan dalam film (Biasini & Zeusta, 2023).

Diluar dari feminisme di dalam film, di ungkap oleh (Wandi, 2015) bahkan dalam ilmu pengetahuan, perempuan masih tidak mendapatkan penanganan yang tepat. Ini juga berlaku untuk ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan yang mencakupnya. Di bawah pemikiran seperti ini, ilmu pengetahuan menjadi androsentris-yaitu, ilmu pengetahuan menjadi terfokus pada bidang-bidang seperti pengembangan teori dan pemilihan topik yang dihargai oleh masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari segi realitas sosial dalam masyarakat, wanita dipandang rendah dan diberi hak-hak hanya karena mereka perempuan. Stereotip ini bertentangan dengan keyakinan bahwa wanita dapat sukses dalam pekerjaan dan memilih karir. Selain itu, budaya patriarki memengaruhi ketimpangan gender, karena patriarki merupakan kondisi dimana laki-laki berada menguasai dan mendominasi, yang pada akhirnya memicu rendahnya pandangan terhadap perempuan (Wandi, 2015). Visualisasi berdasar realitas inilah yang akhirnya ditampilkan ke dalam media massa film sebagai bentuk representasi maupun gerakan aspirasi wanita tergantung bagaimana maksud dan tujuan dari film tersebut.

Maka dari pernyataan diatas, hal ini dapat dikerucutkan pada penerapan karakter feminisme pada perempuan secara individu. Adanya ketidaksetaraan gender ini menjadi katalisator bagi upaya perempuan untuk mencapai kesetaraan sosial dan personal. Kondisi sosial ini dapat dicerminkan ke dalam sebuah media film sebagai sarana massa untuk menyuarakan masalah ketimpangan gender di masyarakat. Salah satu film yang mengangkat tentang besarnya representasi karakter feminisme terlebih di Indonesia, terdapat dalam film *The Big 4*.

Film *The Big 4* yang dirilis 2022 merupakan salah satu film yang layak untuk dikaji dan dianalisis dikarenakan karakter utama dalam film ini yang diperankan oleh Putri Marino sebagai Dina dan Lutesha sebagai Alpha memiliki kontruksi penggambaran tokoh perempuan yang menentang stereotipe negatif yang biasanya ditampilkan dalam film. Terlebih lagi film *The Big 4* merupakan film Indonesia laga dan komedi di tahun 2022 yang memasuki Top 10 Global Netflix

pada tahun 2022 (The Big 4 Masuk Jajaran Film Top 10 Global Netflix, Ditonton 16,4 Juta Jam Setelah Rilis, 2022).

Film ini di sutradarai dan di produseri oleh Timo Tjahjanto yang sebelumnya di kenal lewat berbagai film laga, seperti “*Headshot*”, “*The Night Come for Us*” dan berbagai film lainnya. Aktor lain yang berperan bersama Putri Marino diantara lainnya yaitu, Abimana Aryasatya sebagai Topan, Arie Kriting sebagai Jenggo, Lutesha sebagai Alpha, dan Kristo Immanuel sebagai Pelor (Sinopsis The Big 4, Detektif Kerja Sama Bareng Pensiunan Pembunuh, 2022).

Karakter Dina dan Alpha di dalam film ini menjadi alasan terbesar penulis mengangkat representasi feminisme di film *The Big 4*, karena mereka memiliki sifat yang berpendirian tinggi, tangguh, dominan, dan tidak bergantung dengan karakter laki-laki di dalam film. Karakter Dina di dalam film ini berperan sebagai polisi detektif, yang biasanya selalu diperankan oleh karakter laki-laki. Pemilihan karakter Dina sebagai profesi polisi termasuk kategori peran yang jarang dipegang oleh karakter wanita dan memiliki persepsi lain dari kiprah perempuan rata-rata tidak jauh dari pekerjaan yang menunjang posisi laki-laki atau pekerjaan rumah tangga.

Hal ini juga ditunjukkan oleh karakter Alpha yang berperan sebagai anggota *The Big 4* sebagai pembunuh bayaran. Alpha menampilkan seorang perempuan yang memiliki kemampuan bertahan dan ahli dalam menggunakan senjata api yang tidak kalah dengan karakter pembunuh pria lain di dalam *The Big 4*. Dengan penggambaran karakter yang dominan yang ditulis oleh Timo Tjahjanto bersama Johanna Wattimena, tugas yang dimiliki Alpha sama dengan karakter anggota pria *The Big 4* lainnya tanpa adanya diskriminasi (Biasini & Zeusta, 2023).

Berlandaskan pada latar belakang yang dijabarkan penulis, konstruksi penggambaran karakter tersebut menampilkan visualisasi dari merdekanya hak perempuan tanpa ada ketimpangan berlebih dari karakter laki-laki di dalam film nya. Oleh karena itu, penulis harus secara cermat meneliti elemen-elemen spesifik yang berhubungan dengan feminisme dari narasi yang divisualisasikan oleh film tersebut untuk memahami sebuah film dalam tiga tingkatan ideologi, representasi, dan realitas seperti yang ditetapkan oleh teknik semiotika John Fiske. (Rochimah, Putri, & Deivita, 2023).

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan bagaimana karakter-karakter dalam film *The Big 4* merefleksikan feminisme. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pelajaran sosial bagi masyarakat secara keseluruhan untuk tidak mendiskriminasi atau memaksakan norma-norma sosial yang tidak adil terhadap perempuan, baik dari segi gender maupun hak. Tertulis dalam buku (Melati, 2019) bahwa feminisme sendiri bersifat nonkompetitif yang dalam arti tidak ada unsur atau bahkan tujuan untuk bersaing dengan gender lain, melainkan kerjasama dalam sebuah masyarakat demi menyetarakan gender secara adil.

Maka representasi karakter feminisme yang diangkat penulis merupakan salah satu cara menyuarakan gerakan feminisme demi kesetaraan antar gender lewat analisis film *The Big 4*. Serta ketimpangan sosial semacam ini layak disuarakan dengan lantang dan dapat disampaikan melalui media massa apapun salah satunya penyampaian lewat media massa film yang mampu menjangkau dan mengekspresikan permasalahan sosial kepada masyarakat di era digital yang semakin canggih.

B. Rumusan Masalah

Menilik dari uraian tersebut, maka dapat ditemukan beberapa point permasalahan berikut,

1. Bagaimana representasi nilai feminisme yang ada pada film *The Big 4* ?
2. Bagaimana representasi semiotik dalam film *The Big 4*?

C. Batasan Masalah

Berikut ini adalah batasan masalah dari penelitian yang akan dibuat, agar fokus penelitian tetap sesuai dengan alur yang telah ditentukan :

Batasan objek, mencakupi karakter feminisme pada film Indonesia, terutama di dalam film *The Big 4*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menggambarkan penggambaran karakter feminis dalam film *The Big 4*, berdasarkan rumusan masalah dan konteks yang diberikan.

E. Manfaat Penelitian

Biasanya, sebuah penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam dua jenis yang berbeda: manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat-manfaat ini diuraikan seperti dibawah ini:

1. Manfaat Teoritis

- a. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca dan akademisi untuk memahami bagaimana feminisme digambarkan dalam film *The Big 4*.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi penulis :
 - Mampu mengaplikasikan teori dan informasi yang dipelajari selama penyusunan tesis ke dalam bidang film, serta meneliti bagaimana feminisme digambarkan dalam film.
- b. Manfaat bagi masyarakat :
 - Diharapkan ada lebih banyak studi yang sebanding yang dapat dibandingkan dengan studi ini atau digunakan sebagai sumber.
 - Diharapkan bermanfaat bagi pembaca untuk mempelajari karakter feminisme melalui media film, serta dapat memperkaya referensi menonton film Indonesia pada khususnya.

F. Metodologi Penelitian

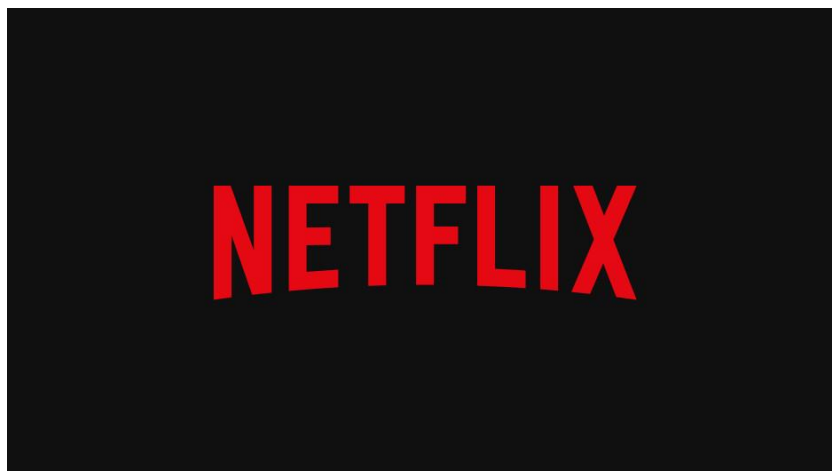
1. Jenis Penelitian

Untuk memastikan temuan dari data berupa kata-kata dan kalimat yang menjadi subjek penelitian, penulis menggunakan pendekatan metode kualitatif berdasarkan metode semiotika John Fiske. Terdapat tiga tingkatan level dalam konsep pendekatan semiotika John Fiske, yaitu level realitas, representasi, dan ideologi (Rochimah, Putri, & Deivita, 2023). Penulis menggunakan analisis semiotika John Fiske untuk menganalisis bagaimana film *The Big 4* menggambarkan cita-cita sosial.

Metode penelitian itu sendiri terdiri dari sejumlah tindakan yang dilakukan dengan tujuan menentukan validitas penelitian. dimulai dengan pemikiran, yang menghasilkan rumus masalah dan hipotesis awal. Proses ini juga melibatkan pemrosesan dan analisis data penelitian sebelumnya untuk menghasilkan kesimpulan akhir. (Sahir, 2021). Orientasi penelitian ini akan menggambarkan makna feminisme pada karakter perempuan pada film *The Big 4*.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia dengan pengambilan sumber data dari layanan penyedia *streaming* film yang menyediakan film *The Big 4* yaitu Netflix.



Gambar 1.1 Logo Netflix (Sumber: Netflix.com)

Dikutip dari Wikipedia, Netflix, sebuah layanan aliran video berbasis langganan yang berbasis di Amerika Serikat, menawarkan berbagai film dan acara televisi, serta produksi film dan acara yang diperoleh dari pihak lain, di dalam Netflix sendiri memiliki ragam genre dan bahasa secara internasional

3. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah catatan yang bersumber dari internal yang secara langsung diperoleh melalui observasi langsung (Siregar & Darwis, 2022). Sumber data primer untuk penelitian ini adalah hasil tontonan peneliti terhadap *The Big 4* dan data dari layanan *streaming* Netflix.

2) Data Sekunder

Artikel, jurnal, dan sumber eksternal lainnya dapat memberikan data sekunder (Siregar & Darwis, 2022). Data sekunder digunakan dalam penelitian ini untuk melengkapi dan mendukung temuan utama. Informasi dikumpulkan dari buku, jurnal ilmiah, majalah, dan artikel online.

4. Teknik Pengumpulan Data

Berikut merupakan uraian teknis analisis yang dilakukan peneliti:

- 1) Melakukan pengamatan pada berbagai adegan yang ada pada Film *The Big 4*
- 2) Mengkategorikan *scene* yang diartikan dapat mewakili penggambaran feminisme dalam Film *The Big 4*.
- 3) Menentukan dan menguraikan aspek-aspek yang meliputi level representasi dan realitas yang menggambarkan level ideologis feminisme pada karakter perempuan yang ada pada *scene* Film *The Big 4*.
- 4) Merumuskan tantangan dan tujuan studi, kemudian memodifikasi kesimpulan berdasarkan bukti yang terkumpul.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi visual menyertakan tangkapan gambar pada setiap data yang dianalisis dengan pertimbangan tertentu yang diidentifikasi berdasarkan objek yang diteliti yaitu feminisme.

G. Sistematika Penulisan

Pada laporan skripsi ini terdiri dari 5 bab, antara lain yaitu :

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir

2. BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada bab ini meliputi kajian literatur terdahulu sebagai pembanding, serta landasan teori mengenai feminisme secara umum, pengertian film, feminisme dalam film, dan teori semiotika John Fiske

3. BAB III Penyajian data

Pada bab ini meliputi bagaimana gambaran umum dari subjek dan objek yang di analisis.

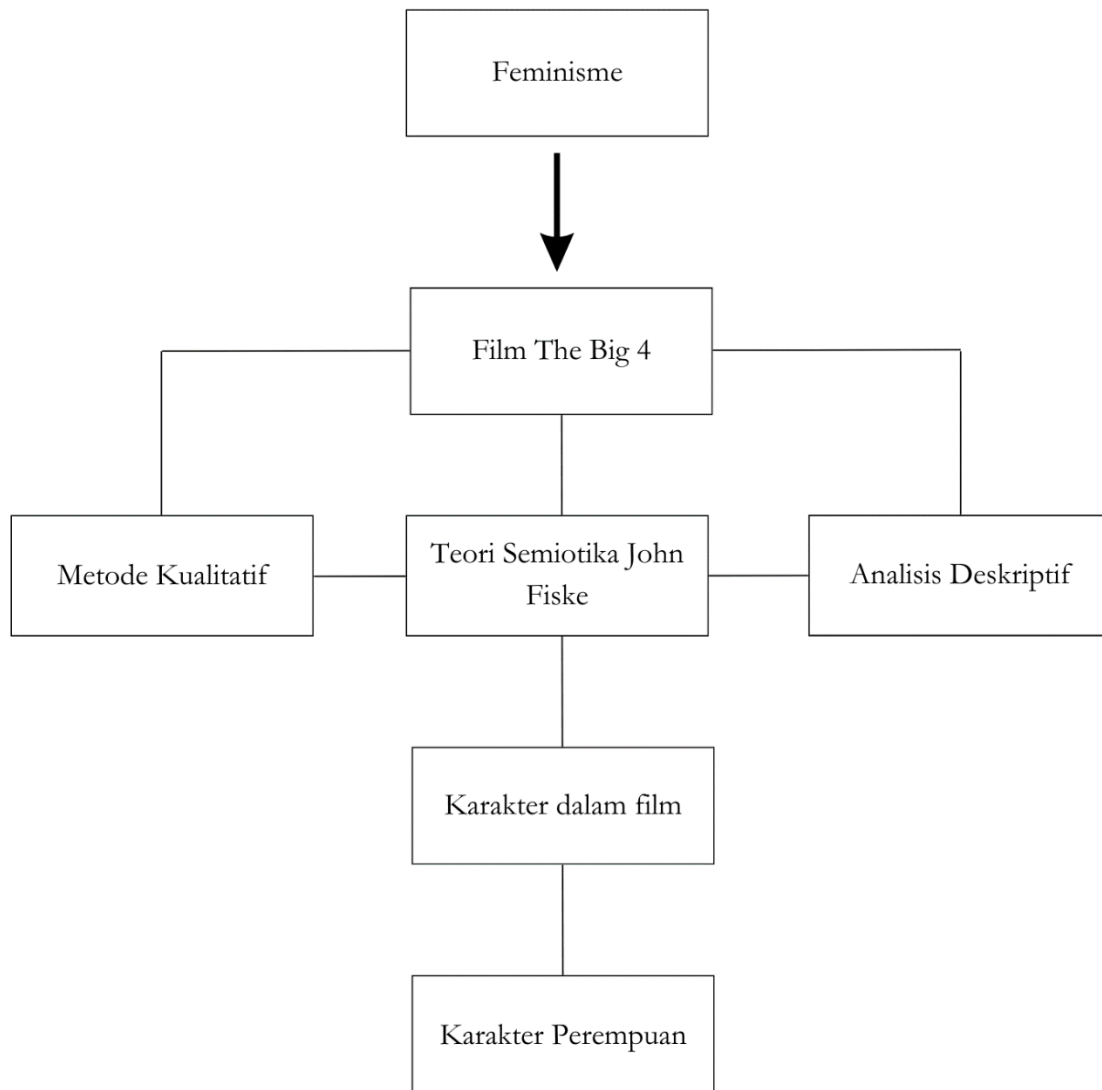
4. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini penulis memaparkan dan menganalisis data-data yang didapatkan.

5. BAB V Penutup

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan proses pengerjaan yang dilakukan

H. Alur Penelitian dan Kerangka Berpikir



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir